

BAB 4

SIMPULAN

Loss prevention officer (LPO) merupakan faktor terpenting untuk meminimalkan resiko pencurian yang sering kali dihadapi oleh *retailer*. Anggota *LPO* berupa petugas keamanan (*security*) yang tersebar di seluruh area toko. Selain petugas keamanan (*security*), para karyawan lainnya juga harus ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan toko.

LPO dapat mengurangi pencurian baik yang dilakukan oleh konsumen maupun oleh karyawan toko itu sendiri. Yaitu dengan memanfaatkan alat-alat keamanan seperti kamera *CCTV*, yang dipasang di berbagai sudut toko yang sering dianggap rawan terjadi pencurian dan dapat diletakkan di masing-masing kasir yang tersedia. Selain itu juga dapat menggunakan tag, alarm, pengaturan *layout* toko yang baik, audit kas, serta melakukan aktivitas pengendalian dengan mengamati perubahan di sekitarnya.

Selain berbagai alat-alat keamanan tersebut, pengalaman-pengalaman selama melakukan pengawasan juga dapat berguna untuk meminimalkan resiko pencurian. Berdasarkan pengalaman-pengalaman selama melakukan pengawasan, maka *LPO* bisa melakukan berbagai tindakan pencegahan apabila terjadi masalah darurat yang membahayakan produk-produk yang dijual. Misalnya ketika terdapat demonstrasi di luar area toko, maka *LPO* bisa menutup sementara toko untuk menghindari terjadinya kemungkinan penjarahan. Demikian halnya ketika jumlah

pengunjung sangat ramai, maka *retailer* bisa menugaskan pengawasan dengan menambah jumlah karyawan sehingga bisa mencegah terjadinya pencurian .

LPO menyangkut berbagai peralatan yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai perilaku pengunjung ritel. Ketersediaan peralatan untuk memonitor perilaku pengunjung memungkinkan pengunjung yang melakukan pencurian bisa diidentifikasi secara langsung. Namun layar monitor tentunya juga harus diawasi secara terus menerus, yaitu karyawan bagian pengawasan tidak boleh lengah dalam mengawasi monitor.

Selain itu, terdapat cara untuk meningkatkan pengawasan yaitu layar monitor dalam ruang khusus dibuat sangat besar dan karyawan yang melakukan pengawasan tidak hanya satu orang namun meliputi beberapa orang. Hal ini untuk menekan tingkat kejenuhan karyawan dalam melakukan pengawasan. Dengan menggunakan sarana-sarana ini *LPO* mampu meningkatkan pengawasan untuk mencegah resiko pencurian serta mampu meminimalkan resiko pencurian dalam bisnis ritel.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Manley, A. D., (2004), *The Retail Loss Prevention Officer, The Fundamental Elements of Retail Security and Safety*, New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Levy, M., dan B. A. Weitz., (2000), *Retailing Management*, Fourth Edition, McGraw Hill Irwin.
- Stumpf, S., dan J. Mc Donnell, (2003), *Data, Information and Knowledge Quality in Retail Security Decision Making*, International Conference on Knowledge Management, Juli: 1-8.
- Beck, A., dan W. Andrew, (1995), *Context-Specific Measures Of CCTV Effectiveness In The Retail Sector*, Crime Prevention Studies, Vol. 10, pp: 251-269.
- Maanenbergh, D. V., (1995), *Retail Crime Prevention Strategies: Corporate Justice-v- Criminal Justice; and OHS Considerations In Retail Violence*, Australian Institute of Criminology: 1-14.
- Burrows, J., (1988), *Retail Crime: Prevention through Crime Analysis*, Home Office Crime Prevention Unit, Februari: 1-31.
- Pallazo, S. V., (2006), *Theft Rings Thrive On Unwary Retailers, Grocery Headquarters*, Agustus: 1-6